



PENGARUH CARA BELAJAR, KEMANDIRIAN BELAJAR, DAN LINGKUNGAN SOSIAL SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI

Turina Lasriza Hayutika[✉], Subowo

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2016
Disetujui Mei 2016
Dipublikasikan
Juni 2016

Keywords:
Reviewing; Independence Learning; Social Environment Of The Schools; Economic Study Results

Abstrak

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Hasil observasi awal pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar ekonomi yang rendah. Sebanyak 86 siswa atau 69,36% dari 124 siswa memperoleh hasil nilai dibawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh cara belajar, kemandirian belajar dan lingkungan sosial sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015 baik secara simultan maupun parsial. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah yang berjumlah 124 dan Sampel sebesar 96 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengaruh secara simultan cara belajar, kemandirian belajar dan lingkungan sosial sekolah terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 53,3%. Secara parsial menunjukkan ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 11,42%, ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 17,98% dan ada pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap hasil belajar ekonomi sebesar 9,42%.

Abstract

Learning Achievements is influenced by the internal and external factors. Preliminary observations on the students of class XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah school year 2014/2015 shows that most students obtain a low learning achievement. As many as 86 or 69,36% of the 124 students obtain grades below the KKM. The purpose of this study was to determine whether there is influence learning, independent learning and school social environment on learning outcomes IIS economy class XI student of SMAN 1 Academic Year 2014/2015 Karangtengah either simultaneously or partially. The population in this study of the entire grade of XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah which amounted to 124 and a sample of 96 students. Methods of data collection using questionnaires and documentation. While the method of data analysis uses descriptive and inferential statistical analysis. The results showed the magnitude of the influence of simultaneously reviewing, independence learning and social environment of the schools to study results of 53,3%. Partially indicate the influence of the reviewing to study results of 11,42% economic, there is the influence of independence learning to study results of economic 17,98% and there are the influence of social environment of the schools to study results of 9,42% economic.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: turinalasriza.hayutika@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan kualitas pendidikan terus menerus diupayakan baik dilakukan secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan perbaikan kurikulum, peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan, penggunaan metode pembelajaran, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, alat atau bahan, manajemen kependidikan dan peningkatan mutu peserta didik. Komponen-komponen tersebut membutuhkan suatu sarana yang berfungsi sebagai lembaga yang melaksanakan pendidikan formal atau yang biasa disebut sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal yang dirancang untuk pengajaran peserta didik dibawah pengawasan guru beserta pihak terkait yang ada di dalam sekolah. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam proses belajar mengajar dan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik tersebut.

Menurut Slameto (2010:54) dalam usaha untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas prestasi belajar peserta didik. Faktor internal antara lain faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) serta faktor kelelahan. Sedangkan Faktor eksternal

antara lain faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan) faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), serta faktor masyarakat (kegiatan siswa dengan masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Suparmono (2004:3) mengemukakan definisi ilmu ekonomi adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan yang bersifat tidak terbatas dengan alat pemenuhan kebutuhan yang bersifat terbatas. Ekonomi termasuk dalam rumpun ilmu sosial yang memiliki komponen-komponen seperti konsep, teori, fakta dan fenomena serta mempelajari gejala kehidupan manusia secara alamiah. Ilmu ekonomi mencakup perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin bervariasi dan berkembang melalui pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Kajian ilmu ekonomi yang luas difokuskan kepada fenomena empirik yang ada di sekitar peserta didik sehingga peserta didik dapat mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari serta mengambil manfaat untuk kehidupan yang lebih baik. Hal demikian menunjukkan mata pelajaran ekonomi perlu mendapatkan perhatian ideal dari siswa maupun guru. Penguasaan materi yang baik dapat mendukung siswa dalam memahami gejala ekonomi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Sudjana (2010) bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sedangkan menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah yang dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-

ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Nilai tes tersebut mencerminkan ukuran atau tingkat keberhasilan siswa dalam penguasaan materi ekonomi yang dilakukan setelah evaluasi belajar dan dinyatakan dalam bentuk nilai Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester.

Berdasarkan observasi awal kegiatan pembelajaran siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015 sudah mengganti kebijakan kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal tersebut dikarenakan peraturan Menteri Pendidikan Nasional melalui surat elektronik nomor:179342/MPK/KR/2014 memutuskan :

“Sekolah yang baru menerapkan satu semester untuk kembali ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sedangkan sekolah yang sudah menerapkan tiga semester tetap meneruskan K-13”.

Dalam pembelajaran ekonomi kriteria penilaian yang digunakan SMA Negeri 1 Karangtengah adalah penilaian ketuntasan belajar. Penilaian ketuntasan belajar mata pelajaran ekonomi ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dengan persentase tingkat pencapaian ketuntasan klasikal mata pelajaran ekonomi sebesar 85%.

Tabel 1. Hasil Belajar Ekonomi Siswa Semester Gasal Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah pada Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah siswa	Hasil Belajar Ekonomi		% Tuntas	% Tidak Tuntas
		Tuntas	Remidi		
XI IIS 1	31	15	16	48,39%	51,61%
XI IIS 2	32	9	23	28,13%	71,87%
XI IIS 3	30	7	23	23,33%	76,67%
XI IIS 4	31	7	24	22,58%	77,42%
Jumlah	124	38	86		

Sumber : Dokumen SMA Negeri 1 Karangtengah

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah memperoleh hasil belajar yang masih rendah. Siswa yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 86 siswa atau 69,35% dari 124 siswa. Dengan demikian banyak siswa yang secara klasikal belum tuntas belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi untuk memperoleh informasi penyebab rendahnya pencapaian prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS. Berdasarkan informasi yang diperoleh diduga penyebab rendahnya hasil belajar siswa diakibatkan oleh faktor-faktor antara lain cara belajar siswa yang rendah, kemandirian belajar yang kurang baik dan lingkungan sosial sekolah yang berpengaruh terhadap proses

pembelajaran. Untuk membuktikannya, peneliti menggunakan angket terbatas yang ditujukan kepada 35 orang siswa untuk memperoleh data awal mengenai keefektifan cara belajar, kemandirian belajar dan lingkungan sosial sekolah.

Faktor pertama yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar adalah cara belajar. Hamalik (2010) secara lebih jelas mengemukakan bahwa cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan/ujian dan sebagainya. Cara belajar merupakan salah satu faktor yang kuat dalam menentukan keberhasilan seseorang. Oleh karena itu, agar berhasil dalam setiap usaha seseorang harus menerapkan cara belajar

yang baik. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa cara belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adanya cara belajar yang

baik pada setiap peserta didik, mendorong sehingga peserta didik akan semakin mudah dalam meraih nilai yang tinggi, sehingga hasil belajar ekonomi pun mudah dicapai.

Tabel 2. Kategori Jawaban Angket Observasi Awal tentang Cara Belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	85% - 100%	Sangat Baik	13	37,14%
2	69% - 84%	Baik	14	40%
3	53% - 68%	Cukup Baik	7	20%
4	37% - 52%	Tidak Baik	0	0%
5	20% - 36%	Sangat Tidak Baik	1	2,86%
			35	100%

Sumber : Data Observasi Awal diolah 2015

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki cara belajar yang baik ditunjukkan dengan frekuensi 14 siswa dengan persentase sebesar 40%. Cara belajar yang berada pada kriteria baik ini seharusnya diikuti juga dengan hasil belajar siswa yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa masih rendah yakni dari total siswa di kelas XI IIS sebanyak 38 siswa dinyatakan memiliki hasil belajar ekonomi yang masih rendah.

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yakni kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan faktor internal yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Menurut Mudjiman (2007: 71) "Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki".

Tabel 3. Kategori Jawaban Angket Observasi Awal tentang Kemandirian Belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	85% - 100%	Sangat Baik	20	57,14%
2	69% - 84%	Baik	11	31,43%
3	53% - 68%	Cukup Baik	3	8,57%
4	37% - 52%	Tidak Baik	0	0
5	20% - 36%	Sangat Tidak Baik	1	2,86
			35	100%

Sumber : Data Observasi Awal diolah 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki kemandirian belajar yang sangat baik ditunjukkan dengan frekuensi 20 siswa dengan persentase sebesar 57,14%. Kemandirian belajar siswa kelas XI IIS berada pada kategori sangat baik seharusnya diikuti juga dengan hasil belajar ekonomi yang tinggi pula. Namun kenyataannya hasil belajar siswa masih rendah yakni dari total siswa di kelas XI IIS, sebanyak 38 siswa dinyatakan memiliki hasil belajar ekonomi yang masih rendah.

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh pada hasil belajar siswa yakni lingkungan sosial sekolah. Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Lingkungan sosial sekolah merupakan kesatuan sosial yang terdiri atas komponen-komponen sekolah seperti guru, siswa dan karyawan administrasi yang berinteraksi dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan untuk menanamkan dan mengembangkan ilmu

pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai hasil pengalaman belajarnya.

Lingkungan sosial sekolah yang berkualitas tentu akan memberikan pengaruh kepada seluruh siswa untuk belajar dengan baik dan memacu mereka untuk bersaing

memperoleh prestasi. Dengan demikian, jika lingkungan sosial sekolah berkualitas maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4. Kategori Jawaban Angket Observasi Awal Lingkungan Sosial Sekolah

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	85% - 100%	Sangat Baik	14	40%
2	69% - 84%	Baik	19	54,28%
3	53% - 68%	Cukup Baik	1	2,86%
4	37% - 52%	Tidak Baik	0	0
5	20% - 36%	Sangat Tidak Baik	1	2,86%
			35	100%

Sumber : Data Observasi Awal diolah 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata siswa menilai lingkungan sosial sekolah baik. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi 19 siswa dengan persentase sebesar 54,28%. Lingkungan sosial sekolah yang baik seharusnya diikuti juga dengan hasil belajar siswa yang baik pula. Namun pada kenyataannya hasil belajar siswa masih rendah yakni dari total siswa di kelas XI IIS, sebanyak 38 siswa dinyatakan memiliki hasil belajar ekonomi yang masih rendah yaitu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yakni 76.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh Cara Belajar, Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Sosial Sekolah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Iis Sma Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015”**.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis statistik inferensial hubungan kausalitas yang mencari pengaruh antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas

XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015 sebanyak 124 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data-data sekunder dan kegiatan penelitian, untuk memperoleh daftar nama peserta didik beserta nilai dari masing-masing peserta didik kelas XI IIS pada mata pelajaran ekonomi Tahun Ajaran 2014/2015. Sedangkan angket dengan skala likert digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai tingkat cara belajar, kemandirian belajar dan lingkungan sosial sekolah pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif persentase, uji prasyarat regresi, asumsi klasik, pengujian hipotesis dan menentukan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel agar mudah dipahami. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel cara belajar (X_1), kemandirian belajar

(X_2), lingkungan sosial sekolah (X_3) dan hasil belajar ekonomi (Y). Berikut pendeskripsian masing-masing variabel penelitian:

Data mengenai variabel cara belajar diperoleh dari pertanyaan pada angket yang telah dijawab oleh responden kemudian pengukuran variabel cara belajar diambil dari empat indikator yaitu: pembuatan jadwal dan

pelaksanaan, membaca dan membuat catatan, mengulang materi pelajaran, dan konsentrasi. Keseluruhan pertanyaan ada 54 butir untuk menanyakan ke empat indikator tersebut. Dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS 16* analisis deskriptif dari variabel cara belajar ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Statistik Cara Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	96	53	78	68.44	5.427
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa jumlah responden (N) sebanyak 96 siswa. Dari 96 responden ini, skor cara belajar yang paling rendah yaitu 53 dan skor yang paling tinggi yaitu 78. Range merupakan selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah. Rata-rata skor cara belajar yaitu 68.44 dengan standar deviasi 5.427 menunjukkan data yang ada tidak menyebar dan berdistribusi normal.

Tabel 6. Distribusi Variabel Cara Belajar

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
>85% – 100%	Sangat Baik	26	27,08%
>69% – 84%	Baik	70	72,92%
>53% – 68%	Cukup Baik	0	0%
>37% – 52%	Tidak Baik	0	0%
20% – 36%	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah		96	100%

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 96 responden penelitian diperoleh sebanyak 70 atau 72.92% siswa menganggap cara belajar berada pada kategori baik dan 26 atau 27.08% siswa menganggap cara belajar berada pada kategori sangat baik.

Data mengenai variabel kemandirian belajar diperoleh dari pertanyaan pada angket yang telah dijawab oleh responden kemudian pengukuran variabel kemandirian belajar diambil dari empat indikator yaitu: memiliki hasrat bersaing untuk maju, mampu mengambil inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, percaya diri dalam menyelesaikan tugas, dan bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan. Keseluruhan pertanyaan ada 54 butir untuk menanyakan ke empat indikator tersebut. Dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS 16* analisis deskriptif dari variabel kemandirian belajar ditunjukkan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Statistik Kemandirian Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2	96	47	71	57.86	5.513
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa jumlah responden (N) sebanyak 96 siswa. Dari 96 responden ini, skor kemandirian belajar yang paling rendah yaitu 47 dan skor yang paling tinggi yaitu 71. Range merupakan selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah. Rata-rata skor kemandirian belajar yaitu 57.86 dengan standar deviasi 5.513 menunjukkan data yang ada tidak menyebar dan berdistribusi normal.

Tabel 8. Distribusi Variabel Kemandirian Belajar

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
>85% – 100%	Sangat Baik	15	15,63%
>69% – 84%	Baik	67	69,79%
>53% – 68%	Cukup Baik	14	14,58%
>37% – 52%	Tidak Baik	0	0%
20% – 36%	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah		96	100%

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 96 responden penelitian diperoleh sebanyak

Tabel 9. Deskripsi Statistik Lingkungan Sosial Sekolah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3	96	63	93	78.31	5.098
Valid N (listwise)	96				

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa jumlah responden (N) sebanyak 96 siswa. Dari 96 responden ini, skor lingkungan sosial sekolah yang paling rendah yaitu 63 dan skor yang paling tinggi yaitu 93. Range merupakan selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah. Rata-rata skor lingkungan sosial sekolah yaitu 78.31 dengan standar deviasi 5.098 menunjukkan data yang ada tidak menyebar dan berdistribusi normal.

Tabel 10. Distribusi Variabel Lingkungan Sosial Sekolah

Kelas Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
>85% – 100%	Sangat Baik	11	11,46%
>69% – 84%	Baik	84	87,5%
>53% – 68%	Cukup Baik	1	1,04%
>37% – 52%	Tidak Baik	0	0%
20% – 36%	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah		96	100%

15 atau 15,63% siswa menganggap kemandirian belajar pada kategori sangat baik, 67 atau 69,79% siswa menganggap kemandirian belajar pada kategori baik dan 14 atau 14,58% siswa menganggap kemandirian belajar pada kategori cukup baik.

Data mengenai variabel lingkungan sosial sekolah diperoleh dari pertanyaan pada angket yang telah dijawab oleh responden kemudian pengukuran variabel lingkungan sosial sekolah diambil dari empat indikator yaitu: fisik; teknologi; dan sumber manusia, sistem hubungan dalam kelompok, jaringan-jaringan organisasi, dan cara-cara berpikir; kepercayaan; dan nilai-nilai. Keseluruhan pertanyaan ada 54 butir untuk menanyakan ke empat indikator tersebut. Dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS 16* analisis deskriptif dari variabel minat baca ditunjukkan pada Tabel 9 sebagai berikut:

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 96 responden penelitian diperoleh sebanyak 11 atau 11,46% siswa menganggap lingkungan sosial sekolah pada kategori sangat baik, 84 atau 87,5% siswa menganggap lingkungan sosial sekolah pada kategori baik dan 1 atau 1,04% siswa menganggap lingkungan sosial sekolah pada kategori cukup baik.

Tabel 11. Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Ekonomi

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	$\geq 76-100$	13	13,54%
2.	$0 - \leq 76$	83	86,46%%

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai belum tuntas lebih banyak dibandingkan

dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas. Dari hasil tabulasi data diperoleh nilai rata-rata hasil belajar ekonomi sebesar 69,18. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah dikatakan rendah.

Deskripsi atau gambaran mengenai hasil belajar ekonomi responden penelitian dapat

diperoleh melalui alat analisis yang berupa rata-rata nilai (*mean*), standar deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal yang diolah dengan bantuan program *IBM SPSS 16*. Berikut ini akan disajikan hasil perhitungan statistik deskriptif yang terangkum pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskripsi Hasil Belajar Ekonomi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	96	52	83	69.18	5.555
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data yang diolah, 2015

Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah responden (N) sebanyak 96 siswa. Dari 96 responden ini, nilai hasil belajar ekonomi terendah yaitu 52 dan nilai hasil belajar tertinggi yaitu 83. Range merupakan selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah. Rata-rata hasil belajar ekonomi yaitu 69.18 dengan standar

deviasi sebesar 5.555 menandakan data yang ada tidak menyebar yang berarti data berdistribusi normal. Hasil analisis regresi berganda menggunakan bantuan SPSS diperoleh persamaan $Y = 4,304 + 0,320X_1 + 0,387X_2 + 0,263X_3$. Hasil ini sesuai dengan output SPSS berikut:

Tabel 13. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4.304	6.730		.640	.524
	X1	.320	.093	.311	3.443	.001
	X2	.387	.086	.382	4.494	.000
	X3	.263	.085	.240	3.091	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2015

Persamaan regresi diatas memiliki makna sebagai berikut :

Konstanta () sebesar 4.304 artinya apabila variabel dependen yaitu cara belajar, kemandirian belajar dan lingkungan sosial sekolah mempunyai nilai 0, maka hasil belajar ekonomi nilainya sebesar 4.304. Koefisien regresi variabel cara belajar (X_1) sebesar 0.320 artinya jika cara belajar mengalami peningkatan

satu satuan, maka variabel hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0.320 satuan, dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap. Koefisien regresi variabel kemandirian belajar (X_2) sebesar 0.387 artinya jika kemandirian belajar mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0.387 satuan, dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap. Koefisien

regresi variabel lingkungan sosial sekolah (X_3) sebesar 0.263 artinya jika lingkungan sosial sekolah mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0.263 satuan, dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

Uji signifikansi simultan diujikan untuk hipotesis pertama (H1). Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen

yakni cara belajar, kemandirian belajar dan lingkungan sosial sekolah terhadap variabel dependen yakni hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji distribusi F, yang dihitung menggunakan program *SPSS for windows release versi 16.0*. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis diterima. Adapun hasil perhitungan yang diperoleh tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1627.985	3	542.662	37.160	.000 ^a
	Residual	1343.505	92	14.603		
	Total	2971.490	95			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel menunjukkan besarnya F 37,160 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti variabel bebas yakni cara belajar, kemandirian belajar, dan lingkungan sosial sekolah berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yakni hasil belajar ekonomi. Dengan kata lain H1 yang menyatakan “ada pengaruh cara belajar, kemandirian belajar, dan lingkungan sosial sekolah secara simultan terhadap pemahaman hasil belajar ekonomi

siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah” **diterima**.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yakni cara belajar, kemandirian belajar, dan lingkungan sosial sekolah terhadap variabel terikat yakni hasil belajar ekonomi secara parsial. Berikut hasil uji hipotesis secara parsial (Uji t) dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 16*.

Tabel 15. Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	4.304	6.730		.640	.524
	X1	.320	.093	.311	3.443	.001
	X2	.387	.086	.382	4.494	.000
	X3	.263	.085	.240	3.091	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel indenpenden terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 15 menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi cara belajar sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga nilai t yang diperoleh signifikan. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 2 yang diuji dalam penelitian ini yaitu “ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015” **diterima**. Sedangkan probabilitas signifikansi kemandirian belajar sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga nilai t yang diperoleh signifikan. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 3 yang diuji dalam penelitian ini yaitu “ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015” **diterima**. Probabilitas signifikansi lingkungan sosial sekolah sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga nilai t yang diperoleh signifikan. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 4 yang diuji dalam penelitian ini yaitu “ada pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015” **diterima**. Dalam Uji regresi linear berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2) secara keseluruhan. Hasil pengujian tersaji dalam Tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.548	.533	3.82143

a. Predictors: (Constant), X3, X2,X1

Sumber : Data Penelitian yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 16 diperoleh besarnya koefisien determinasi yang dilihat dari *Adjusted R Square* sebesar 0,533. Nilai tersebut menjelaskan bahwa besarnya pengaruh cara belajar, kemandirian belajar, dan lingkungan sosial sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015 secara simultan sebesar 53,3% dan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi secara parsial (r^2) dapat diketahui dari masing-masing variabel dengan cara mengkuadratkan *correlations partial* masing-masing variabel kemudian diubah dalam persentase (%). Apabila nilai r^2 mendekati satu maka semakin besar kontribusi yang diberikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	4.304	6.730		.640	.524			
	X1	.320	.093	.311	3.443	.001	.628	.338	.241
	X2	.387	.086	.382	4.494	.000	.623	.424	.315
	X3	.263	.085	.240	3.091	.003	.478	.307	.217

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 17 diketahui besarnya cara belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 11.42% yang diperoleh dari $(0.338)^2 \times 100\%$. Kemudian besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 17.98% yang diperoleh dari $(0.424)^2 \times 100\%$. Dan yang terakhir besarnya pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap hasil belajar adalah sebesar 9.42% yang diperoleh dari $(0.307)^2 \times 100\%$.

Pengaruh Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015

Hasil uji hipotesis 1 (H1) yang menyatakan ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015 dinyatakan **diterima**. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (Uji t) diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Besarnya pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah sebesar 11,42% yang berarti bahwa semakin baik cara belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar ekonomi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah cara belajar siswa, maka akan semakin rendah pula hasil belajar ekonomi yang dicapai oleh siswa tersebut.

Cara belajar yang dimiliki siswa turut mendukung hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan melakukan cara belajar yang baik siswa akan lebih mudah untuk berkonsentrasi dalam belajar, membuat jadwal belajar dan melaksanakannya dengan teratur. Siswa juga dapat mengulang pelajaran yang diberikan disekolah ketika dirumah sehingga akan membuat siswa lebih siap dalam belajarnya ketika disekolah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Slameto (2010:82) menyatakan bahwa cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan. Pengukuran cara belajar dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator,

yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulang bahan pelajaran, dan konsentrasi. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono Adi Nugroho (2014) yang menyatakan bahwa terdapat Ada pengaruh yang positif sumber belajar, cara belajar, dan disiplin terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini selaras pula dengan studi yang dilakukan oleh Dunlosky, John dan Marissa K. Hartwig (2011), menunjukkan hubungan cara belajar terhadap prestasi belajar sebesar 2,3%. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa cara belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015

Hasil uji hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015 **diterima**. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (Uji t) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah sebesar 17,98% yang berarti bahwa semakin baik kemandirian belajar yang dimiliki siswa maka semakin baik pula hasil belajar ekonomi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kemandirian belajar siswa maka hasil belajar pun tidak bisa optimal.

Kemandirian belajar yang dimiliki siswa turut mendukung hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan melakukan kemandirian siswa lebih termotivasi untuk belajar lebih giat, dapat mengerjakan tugas dengan kemampuannya sendiri. Siswa juga memiliki rasa tanggungjawab untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kemp (1994:156) menyatakan bahwa Program belajar mandiri yang dirancang dengan cermat akan memanfaatkan lebih banyak asas belajar.

Hasilnya adalah peningkatan baik dari segi jenjang belajar maupun kadar ingatan, yang artinya apabila seorang siswa memiliki kemandirian yang baik maka akan mencapai hasil yang baik pula. Pengukuran kemandirian belajar dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator, yaitu memiliki hasrat bersaing untuk maju, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, percaya diri dalam menyelesaikan tugas, dan bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah (2014) yang berjudul “Pengaruh Sumber Belajar, Kemandirian Belajar Siswa dan Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2014/2015” yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan sebesar 58,9% sedangkan secara parsial sebesar 11,09 untuk sumber belajar, 19,54% untuk kemandirian belajar siswa dan 18,06% untuk lingkungan sosial sekolah.

Pengaruh Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015

Hasil uji hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa ada pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015 **diterima**. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (Uji t) diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Besarnya pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah sebesar 9,42% yang berarti bahwa semakin baik lingkungan sosial sekolah yang merupakan partner belajar siswa semakin baik pula hasil belajar ekonomi. Begitu pula sebaliknya, semakin buruknya lingkungan sosial sekolah maka semakin rendah hasil belajar yang dimiliki siswa tersebut.

Lingkungan sosial sekolah merupakan kesatuan sosial yang terdiri atas komponen-komponen sekolah seperti guru, siswa, dan

karyawan administrasi yang berinteraksi dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan untuk menanamkan dan mengembangkan ilmu pengetahuann, sikap, dan keterampilan siswa sebagai hasil pengalaman belajarnya. Pengukuran lingkungan sosial sekolah dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator, yaitu Fisik; teknologi; dan sumber manusia, sistem hubungan dalam kelompok, jaringan-jaringan organisasi, cara-cara berpikir; kepercayaan; dan nilai-nilai. Dengan kondisi lingkungan sosial sekolah yang baik siswa akan lebih mudah dalam belajar karena tersedianya media yang memadai disekolah dan suasana belajar yang nyaman. Siswa juga memiliki hubungan yang baik dengan guru maupun dengan teman sehingga siswa dapat menceritakan dan mengkonsultasikan masalah belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa, hal tersebut juga didukung oleh teori Tu'u (2004:18) bahwa nilai-nilai etik, moral, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan, dan keterampilan ditanam, disiram, ditumbuhkan, dan dikembangkan disekolah. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Ratna Apriyani (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa sebesar 5,02%. Hasil penelitian ini selaras pula dengan studi yang dilakukan oleh Budi Rahayu (2011), menunjukkan pengaruh lingkungan sosial sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi kelas X program keahlian keuangan SMK PGRI Batang tahun ajaran 2010/2011 sebesar 14,4%. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.

Pengaruh Cara belajar, Kemandirian Belajar, dan Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015

Berdasarkan hasil penelitian uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti variabel bebas yakni cara belajar, kemandirian belajar, dan lingkungan sosial sekolah berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yakni hasil belajar ekonomi. Dengan kata lain H4 yang menyatakan “ada pengaruh cara belajar, kemandirian belajar dan lingkungan sosial sekolah secara simultan terhadap pemahaman hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah” **diterima**. Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel hasil belajar ekonomi siswa tertuang dalam hasil uji determinasi simultan (R^2). Pada hasil tersebut didapatkan nilai sebesar 53,3%. Hal ini berarti besarnya pengaruh cara belajar, kemandirian belajar, dan lingkungan sosial sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015 secara simultan sebesar 53,3% dan sisanya sebesar 46,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS 16* didapatkan persamaan regresi $Y = 4.304 + 0.320X_1 + 0.387X_2 + 0.263X_3$. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu satuan cara belajar akan diikuti kenaikan hasil belajar ekonomi sebesar 0,320 apabila kemandirian belajar dan lingkungan sosial sekolah dianggap konstan. Setiap terjadi kenaikan satu satuan kemandirian belajar akan diikuti kenaikan hasil belajar ekonomi sebesar 0,387 apabila cara belajar dan lingkungan sosial sekolah dianggap konstan. Begitu juga setiap terjadi kenaikan satu satuan lingkungan sosial sekolah akan diikuti kenaikan hasil belajar ekonomi sebesar 0,263 apabila cara belajar dan kemandirian belajar dianggap konstan.

Hasil belajar ekonomi merupakan hasil belajar yang dicapai siswa dalam kegiatan

belajar secara efektif di sekolah pada mata pelajaran ekonomi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pencapaian hasil belajar ekonomi biasanya dituangkan dengan angka yang mencerminkan seberapa besar siswa mampu menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru ekonomi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif variabel hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah tahun ajaran 2014/2015, dari total 96 siswa yang menjadi responden penelitian diperoleh hasil sebanyak 13 atau 13,54% siswa sudah mencapai batas ketuntasan sedangkan sisanya sebanyak 83 atau 86,46% siswa belum mencapai batas ketuntasan sehingga hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan lagi.

Variabel cara belajar yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi diuraikan menjadi empat indikator yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaan, membaca dan membuat catatan, mengulang materi pelajaran, dan konsentrasi. Skor rata-rata variabel cara belajar adalah 68,44% yang termasuk dalam kategori baik. Sedangkan variabel kemandirian belajar yang diukur dengan empat indikator yaitu memiliki hasrat bersaing untuk maju, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, percaya diri dalam menyelesaikan tugas, dan bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan memiliki skor rata-rata 57,86% yang termasuk dalam kategori baik. Sedangkan variabel lingkungan sosial sekolah yang diukur dengan empat indikator yaitu fisik; teknologi; dan sumber manusia, sistem hubungan dalam kelompok, jaringan-jaringan organisasi, dan cara-cara berpikir; kepercayaan; dan nilai-nilai memiliki skor rata-rata 78,31% yang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh cara belajar, kemandirian belajar, dan lingkungan sosial sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah tahun ajaran 2014/2015.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh cara belajar, kemandirian belajar, dan lingkungan sosial sekolah secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Karangtengah Tahun Ajaran 2014/2015. Saran yang dapat diberikan antara lain : Siswa hendaknya lebih mandiri dalam melaksanakan cara belajar yaitu dengan membuat catatan sendiri saat guru memberikan materi pelajaran ekonomi. Siswa juga diharapkan lebih giat dan tekun membaca buku-buku pelajaran ekonomi sehingga hasil belajar ekonomi siswa lebih optimal. Siswa hendaknya lebih memiliki rasa tanggungjawab dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Seperti contohnya siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa hendaknya lebih menanamkan nilai-nilai yang ada di sekolah. Siswa diharapkan lebih mentaati peraturan yang telah diterapkan di sekolah. Guru ekonomi hendaknya menganalisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar untuk perbaikan belajar mengajar yang diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kemp, Jerrold E. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Mudjiman, Haris. (2007). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musdzalifah. 2014. *Pengaruh Sumber Belajar, Kemandirian Belajar, dan Lingkungan Sosial Sekolah terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mejubo Kudus Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho dan Wicaksono Adi. 2014. *Pengaruh Sumber Belajar, Cara Belajar, dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi. Unnes.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Rahayu, Budi. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Lingkungan Sekolah dan Cara Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Program Keahlian Keuangan SMK PGRI Batang Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana.2010. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suparmono. 2004. *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.